

UJIAN KONFRENSIF

A. Ilmu Pendidikan Islam

1. RUANG LINGKUP ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Dasar dan tujuan Pendidikan Islam, peserta didik, Pendidik, proses Pendidikan atau proses pembelajaran (tarbiyah wa ta'lim), materi dan kurikulum Pendidikan Islam, metode dalam Pendidikan Islam, evaluasi dalam Pendidikan Islam, kelembagaan dalam Pendidikan Islam.

2. DASAR-DASAR ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Dasar Pendidikan Islam identic dengan dasar Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-quran dan al-hadits. Dari kedua sumber inilah, kemudian muncul sejumlah pemikiran mengenai masalah umat Islam yang meliputi berbagai aspek, termasuk di antaranya masalah Pendidikan Islam.

a. Dasar Teologis (Agama)

- Al-Qur'an: Sebagai pedoman utama pendidikan Islam, yang memberikan prinsip-prinsip dasar, seperti kewajiban menuntut ilmu (QS. Al-Mujadalah: 11), pembentukan akhlak, dan pengembangan potensi manusia.
- Hadis Nabi: Menjadi sumber rujukan dalam praktik pendidikan Islam, seperti perintah Rasulullah SAW untuk menuntut ilmu dari buaian hingga liang lahat.
- Tauhid: Pendidikan Islam berlandaskan konsep tauhid, yakni mengesakan Allah SWT dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam pembentukan tujuan pendidikan.

b. Dasar Sosiologis

- Pendidikan Islam memperhatikan konteks masyarakat, budaya, dan kebutuhan zaman, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai syariat.
- Membangun solidaritas sosial dan tanggung jawab kolektif dalam komunitas umat Islam (ukhuwah Islamiyah).

c. Dasar Historis

- Mengacu pada praktik pendidikan Islam dalam sejarah, seperti model pembelajaran di zaman Rasulullah SAW, era Khulafaur Rasyidin, hingga perkembangan madrasah dan pesantren.

d. Dasar Moral dan Etika

Pendidikan Islam bertujuan membentuk akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dengan Penekanan pada keteladanan, baik dari guru, orang tua, maupun tokoh masyarakat.

3. TUJUAN ILMU PENDIDIKAN ISLAM

Tujuan ilmu pendidikan Islam adalah memberikan arahan dalam membentuk manusia dan masyarakat yang Islami, selain itu Tujuan Pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman, keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam.

TANGGUNG JAWAB ILMU PENDIDIKAN ISLAM

sedangkan tanggung jawabnya mencakup pengembangan konsep, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan agar sesuai dengan nilai-nilai Islam dan relevan dengan tantangan masa kini.

a. Pembentukan Generasi Islami

- Mengarahkan individu untuk menjadi generasi yang berakhlak mulia, memiliki ilmu yang bermanfaat, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat. .

b. Pelestarian Nilai-Nilai Islam

- Menanamkan dan melestarikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan melalui pendidikan.
- Menjaga keselarasan antara ilmu pengetahuan modern dan prinsip-prinsip syariat Islam.

4. PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM PRESPEKTIF ISLAM

a. Pendidik dalam Perspektif Islam

Pendidik dalam Islam tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak, moral, dan keimanan peserta didik.

- Berakhlak Mulia: Seorang pendidik harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku, sebagaimana Rasulullah SAW menjadi suri teladan terbaik.
- Berilmu: Pendidik wajib memiliki ilmu yang memadai dan terus belajar agar dapat mengajarkan ilmu yang benar dan bermanfaat.
- Ikhlas: Pendidik harus mendidik dengan niat karena Allah SWT, bukan semata-mata untuk keuntungan duniawi.

b. Peserta Didik dalam Perspektif Islam

Peserta didik dalam Islam dipandang sebagai pencari ilmu yang mulia. Mereka memiliki kewajiban untuk menuntut ilmu, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

"Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah)

Beberapa karakteristik peserta didik yang ideal menurut Islam:

- **Beradab kepada Guru:**
- **Bersungguh-sungguh:**
- **Ikhlas Menuntut Ilmu:**

- **Mengamalkan Ilmu:** Ilmu yang didapatkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena ilmu tanpa amal tidak memiliki nilai.

5. HUBUNGAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM ISLAM

Hubungan antara peserta didik dan pendidik sangat penting dalam proses belajar-mengajar. Berikut beberapa aspek hubungan tersebut:

Aspek Edukatif

- a) Transfer pengetahuan: Pendidik menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.
- b) Pembimbingan: Pendidik membantu peserta didik memahami materi dan mengembangkan kemampuan.

Aspek Sosial-Emosi

- a. Kehangatan dan kepercayaan: Pendidik menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung.
- b. Komunikasi efektif: Pendidik dan peserta didik berinteraksi secara terbuka.

Aspek Psikologis

- a. Motivasi: Pendidik memotivasi peserta didik untuk belajar.
- b. Pengembangan diri: Pendidik membantu peserta didik mengembangkan potensi.
- c. Pengelolaan emosi: Pendidik mengajarkan teknik mengelola emosi.

Aspek Etis

- a) Keadilan dan kesetaraan: Pendidik memperlakukan peserta didik secara adil.
- b) Kehormatan dan penghargaan: Pendidik menghormati martabat peserta didik.

6. PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK PESERTA DIDIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Kognitif (Pengetahuan)

Kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, dan menganalisis. Dalam Islam, ilmu pengetahuan sangat ditekankan.

Dalil: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadilah: 11).

Implementasi:

- a. Guru mengajarkan ilmu yang bermanfaat, baik ilmu agama (ilmu ukhrawi) maupun ilmu duniawi (ilmu dunia).
- b. Murid didorong untuk berpikir kritis, memahami ciptaan Allah, dan menggali hikmah dari Al-Qur'an dan alam semesta.

Contoh: Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang sains, seperti penciptaan langit dan bumi, yang memperluas wawasan berpikir.

Afektif (Sikap)

Afektif mencakup pembentukan sikap, nilai, dan emosi peserta didik. Dalam Islam, ini adalah inti dari pendidikan akhlak.

Dalil: "Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang luhur." (QS. Al-Qalam: 4).

Implementasi:

- a. Guru menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, sabar, kasih sayang, dan tanggung jawab.
- b. Murid diajarkan untuk memiliki sikap ihsan (berbuat baik) kepada orang lain.

Contoh: Membiasakan murid untuk menghormati guru, bersikap jujur dalam ujian, dan membantu teman.

Psikomotorik (Keterampilan)

Psikomotorik berhubungan dengan pengembangan keterampilan fisik dan tindakan yang bermanfaat. Dalam Islam, keterampilan juga diarahkan untuk beribadah dan membantu orang lain.

Dalil: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia..." (QS. Al-Qasas: 77).

Implementasi:

- a. Guru melatih murid keterampilan praktis yang bermanfaat, seperti menulis, berbicara dengan baik, dan berkarya.
- b. Murid diajarkan pentingnya bekerja keras dan menggunakan keterampilan untuk maslahat umat.

Contoh: Mengajarkan murid keterampilan seperti menulis kaligrafi, menghafal Al-Qur'an dengan tajwid, atau keterampilan hidup sehari-hari seperti menanam atau memasak.

7. LINGKUNGAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

- Formal: Sekolah berbasis Islam, madrasah, universitas Islam.
- Non-formal: Pesantren, majelis taklim, halaqah, dan lembaga dakwah.
- Informal: Pendidikan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam Islam, lingkungan Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan peserta didik. Secara global lingkungan pendidikan dalam pendidikan Islam di kelompokkan menjadi

Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Dalam keluarga, anak belajar tentang dasar-dasar agama, nilai-nilai moral, dan perilaku sehari-hari.

Dalil: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..."* (QS. At-Tahrim: 6).

Peran Orang Tua:

- a. Memberikan teladan yang baik dalam ibadah, seperti shalat dan membaca Al-Qur'an.
- b. Mengajarkan nilai-nilai akhlak, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang.

Contoh: Orang tua yang rutin mendidik anak untuk shalat berjamaah di rumah.

Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah tempat di mana anak mendapatkan pendidikan formal yang lebih terstruktur. Dalam Islam, lingkungan sekolah harus mendukung perkembangan intelektual, spiritual, dan sosial siswa.

Dalil: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah..."* (QS. An-Nisa: 9).

Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan yang lebih luas di mana anak berinteraksi setelah keluarga dan sekolah. Dalam Islam, masyarakat juga memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana pendidikan yang islami.

Dalil: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa..."* (QS. Al-Maidah: 2).

Peran Masyarakat:

- a. Menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai Islam, seperti masjid untuk pembinaan keagamaan.
- b. Menjadi teladan dalam kehidupan sosial, seperti gotong-royong, toleransi, dan saling menghormati.

8. KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

Kurikulum pendidikan Islam di Indonesia dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini mencakup berbagai aspek, seperti materi ajar yang meliputi Al-Quran, Hadis, Fiqh, dan akhlak. Metode pengajaran diarahkan untuk mencerminkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kurikulum juga mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan ajaran Islam untuk pemahaman yang holistik.

B. Sejarah Pendidikan Islam

1. PENGERTIAN, RUANG LINGKUP, DAN MANFAAT SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Pengertian

Sejarah pendidikan agama Islam adalah ilmu yang mempelajari perkembangan, proses, dan hasil pendidikan agama Islam dari masa ke masa, mulai dari zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

Ruang lingkup

- a) Perkembangan pendidikan Islam pada zaman Nabi Muhammad SAW.
- b) Sejarah pendidikan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.
- c) Perkembangan pendidikan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
- d) Sejarah pendidikan Islam di Andalusia.
- e) Perkembangan pendidikan Islam di Nusantara.
- f) Sejarah lembaga-lembaga pendidikan Islam (madrasah, pesantren, universitas).
- g) iografi tokoh-tokoh pendidikan Islam.
- h) Perkembangan kurikulum dan metode pendidikan Islam.

Manfaat

- a) Memahami perkembangan pendidikan Islam secara kronologis.
- b) Menenal tokoh-tokoh pendidikan Islam.
- c) Mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.
- d) Memberikan inspirasi untuk mengembangkan pendidikan Islam kontemporer.
- e) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya preservasi warisan pendidikan Islam.

2. PENDIDIKAN ISLAM DI MASA RASULULLAH DAN PARA SAHABAT

Pendidikan Islam pada masa Rasulullah dan para sahabat merupakan fondasi utama bagi pembentukan masyarakat Islam. Pendidikan ini lebih menitikberatkan pada penanaman akhlak, tauhid, ibadah, dan pengajaran Al-Qur'an.

Pendidikan di Masa Rasulullah

Pada masa Rasulullah, pendidikan dilakukan secara sederhana dan berlangsung dalam lingkungan yang alami, seperti rumah, masjid, dan tempat-tempat pertemuan. Ciri-cirinya:

a) Materi Pendidikan

- Tauhid: Penanaman akidah dan keimanan kepada Allah.
- Akhlak: Membentuk karakter mulia, seperti jujur, sabar, dan amanah.
- Ibadah: Pengajaran tentang tata cara shalat, puasa, zakat, dan haji.
- Al-Qur'an: Menghafal, memahami, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

- Hadis: Rasulullah mengajarkan perkataan, perbuatan, dan persetujuannya sebagai pedoman umat.

b) Metode Pendidikan

- Praktik Langsung: Rasulullah menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari.
- Dialog dan Tanya Jawab: Menjawab pertanyaan para sahabat untuk menjelaskan hukum dan nilai-nilai Islam.
- Pengajaran Bertahap: Ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan secara bertahap agar mudah dipahami dan diamalkan.

c) Institusi Pendidikan di Masa Rasulullah

- Darul Arqam
Tempat belajar pertama yang digunakan Rasulullah untuk mendidik para sahabat secara rahasia di Makkah.
- Masjid Nabawi
Setelah hijrah ke Madinah, masjid menjadi pusat pendidikan. Di masjid ini, ada ***Suffah***, yaitu tempat belajar khusus untuk para sahabat yang mendalami agama.

Pendidikan di Masa Para Sahabat

Setelah Rasulullah wafat, para sahabat melanjutkan pendidikan Islam dengan berdakwah dan mengajarkan ilmu kepada generasi berikutnya.

- **Materi Pendidikan**
Penekanan pada Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu fiqh, akhlak, dan syariat.
- **Penyebaran Ilmu**
Para sahabat berdakwah ke berbagai wilayah, seperti Irak, Syam, Mesir, dan Persia, untuk menyebarkan ajaran Islam.
- **Peningkatan Metode Pengajaran**
Pembukuan Al-Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar dan penggandaan mushaf pada masa Khalifah Utsman bin Affan.
- **Pendalaman ilmu-ilmu Islam seperti tafsir, hadis, dan fiqh.**

Pengaruh Pendidikan Islam Masa Rasulullah Dan Sahabat

Pendidikan yang diberikan oleh Rasulullah dan sahabat berhasil menciptakan generasi sahabat yang dikenal sebagai ***Khairul Qurun*** (generasi terbaik). Mereka menjadi pelopor peradaban Islam yang maju di berbagai bidang, seperti ilmu agama, politik, militer, dan sosial.

3. SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM DI MASA DINASTI UmayyAH (661–750 M)

Pendidikan Islam di Masa Dinasti UmayyAH

- a) Pusat-pusat Ilmu : Kota-kota seperti Damaskus, Kufa, Basra, dan Cordoba menjadi pusat intelektual.
- b) Peran Negara : Pendidikan mulai mendapat dukungan langsung dari pemerintah melalui pembangunan masjid, sekolah, dan perpustakaan.

Peran Khalifah dalam Pendidikan

Para khalifah Dinasti Umayyah, seperti Muawiyah bin Abu Sufyan, Abd al-Malik, dan Al-Walid, memberikan perhatian besar pada pendidikan dan ilmu pengetahuan:

- a) Muawiyah bin Abu Sufyan: Mendukung pengajaran agama dan administrasi pemerintahan.
- b) Abd al-Malik bin Marwan: Meresmikan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi, yang mempercepat pengembangan literasi.
- c) Al-Walid bin Abd al-Malik: Membiayai pembangunan masjid dan sekolah sebagai pusat pendidikan.

Tantangan Pendidikan

- a) Kesenjangan Sosial : Pendidikan lebih mudah diakses oleh kalangan bangsawan, pejabat, dan kaum kaya, sementara masyarakat umum memiliki akses terbatas.
- b) Kurangnya Sistem Formal : Sistem pendidikan masih belum terstruktur secara formal seperti pada masa Abbasiyah.

Dampak Pendidikan Masa Umayyah

- a) Melahirkan generasi intelektual yang menjadi pelopor perkembangan ilmu pengetahuan di masa Abbasiyah.
- b) Menjadikan Bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan internasional.
- c) Membuka jalan bagi integrasi budaya dan ilmu pengetahuan dari berbagai peradaban ke dalam Islam.

Kesimpulan

Pendidikan Islam pada masa Dinasti Umayyah merupakan fondasi awal bagi perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Meskipun belum mencapai puncak kejayaan, masa ini berhasil mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu duniawi dan mendirikan sistem pendidikan yang mendukung kemajuan Islam sebagai peradaban besar.

Perbedaan fokus keilmuan

Umayyah : lebih menekankan pada ilmu fiqih, hadist, tasawuf, karena pada masa ini adalah awal masa perkembangan

Abbasiyah : fokus perkembangan ke ilmu pengetahuan umum, filsafat dan sains karena dukungan dari khalifah untuk menerjemahkan karya karya Yunani dan Persia kedalam Bahasa Arab.

4. PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM

Ilmu pengetahuan dalam Islam berkembang pesat, terutama selama masa kekhalifahan. Kemajuan ini mencakup ilmu agama (tafsir, hadis, fiqih) dan ilmu umum (matematika, astronomi, kedokteran, filsafat). Puncaknya terjadi pada masa keemasan Islam, khususnya di era Dinasti Abbasiyah.

PERIODE PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN DALAM ISLAM

Masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin

- a) Ilmu Agama: penyampaian wahyu Al-Qur'an menjadi dasar ilmu pengetahuan dalam Islam.
- b) Nabi Muhammad SAW mendidik para sahabat untuk memahami Al-Qur'an dan hadis.
- c) Aksara dan Administrasi : Pentingnya membaca dan menulis diajarkan, terutama untuk administrasi pemerintahan dan dakwah.

Masa Dinasti Umayyiah

- a) Bahasa Arab sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan : Khalifah Abd al-Malik bin Marwan menetapkan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi.
- b) Fokus Militer dan Administrasi: Ilmu berkembang di bidang strategi militer, arsitektur, dan tata kelola pemerintahan.

Masa Dinasti Abbasiyah

- a) Puncak Keemasan Islam (750–1258 M) : Ilmu pengetahuan berkembang pesat dengan dukungan para khalifah seperti Harun al-Rasyid dan Al-Ma'mun.
- b) Berdirinya Baitul Hikmah di Baghdad sebagai pusat penerjemahan dan pengembangan ilmu.
- c) Interaksi dengan Peradaban Lain : Karya-karya Yunani, Persia, dan India diterjemahkan ke dalam Bahasa Arab, seperti karya Aristoteles dan Hippocrates.

Masa Andalusia (711–1492 M)

- a) Andalusia (Spanyol Islam) menjadi pusat keilmuan di Eropa.
- b) Universitas Cordoba menjadi tempat belajar bagi para ilmuwan dari berbagai wilayah.
- c) Bidang kedokteran, matematika, dan filsafat berkembang pesat.

BIDANG-BIDANG ILMU PENGETAHUAN YANG BERKEMBANG

Ilmu Agama

- a) Tafsir

Penafsiran Al-Qur'an berkembang untuk memahami hukum dan ajaran Islam. Tokoh: **Ibnu Jarir At-Thabari** (penulis kitab tafsir).

b) Hadis

Kodifikasi hadis dilakukan oleh ulama seperti Imam Bukhari dan Imam Muslim.

c) Fiqih

Mazhab-mazhab fiqh lahir, seperti Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali.

d) Ilmu Kedokteran

Tokoh:

- Ibnu Sina (Avicenna), menulis Al-Qanun fi At-Tibb (The Canon of Medicine).
- Al-Razi (Rhazes), terkenal dengan karyanya tentang penyakit menular.

Kontribusi:

- Rumah sakit modern pertama dibangun.
- Penyusunan buku kedokteran yang menjadi rujukan dunia hingga abad ke-17.

e) Matematika dan Astronomi

Tokoh:

- Al-Khawarizmi, bapak aljabar.
- Al-Biruni, ahli astronomi dan geografi.

Kontribusi:

- Penemuan konsep angka nol dan aljabar.
- Observatorium untuk penelitian bintang.

e) Filsafat

Tokoh:

- Al-Farabi, dikenal sebagai "Guru Kedua" setelah Aristoteles.
- Ibnu Rushd (Averroes), penghubung filsafat Yunani dengan Islam.

Kontribusi:

- Integrasi antara filsafat Yunani dan pemikiran Islam.

f) Kimia dan Fisika

Tokoh:

- Jabir bin Hayyan, bapak kimia modern.
- Al-Kindi, pelopor optik dan mekanika.

Kontribusi:

- Penemuan teknik destilasi dan eksperimen kimia.
- Pengembangan optik dan lensa.

PENURUNAN PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN

Faktor-faktor seperti invasi Mongol (1258 M), stagnasi politik, dan konservatisme agama menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dalam Islam pada abad-abad berikutnya.

KESIMPULAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dalam Islam mencapai puncaknya pada masa Dinasti Abbasiyah dan Andalusia. Ilmu agama dan umum berkembang pesat, menghasilkan kontribusi besar yang tidak hanya mengubah dunia Islam, tetapi juga memengaruhi peradaban dunia, khususnya Eropa. Dukungan pemerintah, interaksi budaya, dan institusi pendidikan menjadi faktor kunci dalam kejayaan ini.

5. PERKEMBANGAN INSTITUSI PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DALAM SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM

Sejarah pendidikan Islam menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pembentukan institusi pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga menengah. Institusi-institusi ini memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu agama dan umum.

PENDIDIKAN DASAR DALAM ISLAM

Perkembangan Kuttab di Berbagai Zaman

1. Masa Nabi Muhammad SAW

- Kuttab berfungsi sebagai tempat belajar Al-Qur'an dan ajaran Islam.
- Pengajaran dilakukan di masjid atau rumah-rumah sahabat.

Tujuan*: Mengajarkan anak-anak dasar-dasar membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Dan pengetahuan umum seperti membaca, menulis dan membaca

2. Masa Khulafaur Rasyidin dan Umayyah

- Kuttab mulai tersebar ke berbagai wilayah kekhalifahan.
- Penekanan pada membaca, menulis, dan dasar-dasar agama.

3. Masa Abbasiyah

- Pendidikan di Kuttab menjadi lebih sistematis.
- Mulai diajarkan ilmu pengetahuan umum seperti aritmatika dan tata bahasa.

PENDIDIKAN MENENGAH DALAM ISLAM

a. Masjid sebagai Pusat Pendidikan Menengah

Fungsi Masjid:

1. Selain sebagai tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan.
2. Mengajarkan ilmu agama secara mendalam, seperti tafsir, hadis, fikih, dan ushuluddin.

Sistem Pengajaran:

1. Sistem *halaqah* (duduk melingkar) di mana seorang guru mengajarkan ilmu kepada murid-muridnya.
2. Murid aktif bertanya dan berdiskusi.

b. Madrasah

Definisi: Lembaga pendidikan formal yang berkembang pada masa Dinasti Abbasiyah untuk mengajarkan ilmu agama dan umum.

Ciri-ciri Madrasah:

1. Memiliki bangunan khusus untuk belajar.
2. Kurikulum yang lebih terstruktur dibanding Kuttub.
3. Disediakan guru-guru yang ahli dalam bidang tertentu.

Materi Pelajaran:

- Ilmu agama: tafsir, hadis, fikih, ilmu kalam.
- Ilmu umum: matematika, kedokteran, astronomi, sastra, dan filsafat.

Contoh Madrasah:

- Madrasah Nizamiyah (Baghdad) didirikan oleh Nizam al-Mulk pada abad ke-11.
- *Madrasah al-Qarawiyyin (Maroko) dan *Universitas Al-Azhar* (Mesir).

c. Pendidikan Khusus untuk Anak Elit

- Anak-anak dari keluarga khalifah atau pejabat sering mendapatkan pendidikan pribadi di rumah mereka oleh para guru ahli.
- Materi pelajaran mencakup seni perang, tata negara, dan diplomasi.

6. SEJARAH PERKEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai sejak Islam pertama kali masuk ke nusantara pada abad ke-7 hingga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Berikut adalah tahapan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia:

1. Periode Awal Masuknya Islam (Abad ke-7 hingga ke-13)

Awal Masuknya Islam:

Islam masuk ke nusantara melalui jalur perdagangan, dibawa oleh pedagang dari Gujarat, Persia, dan Arab.

Pendidikan Nonformal:

- a) Penyebaran Islam awal dilakukan secara nonformal oleh pedagang dan ulama melalui interaksi sosial, dakwah, dan perdagangan.
- b) Pendidikan dilakukan di surau, langgar, atau rumah para ulama.

Materi Pendidikan:

Fokus pada pengajaran dasar-dasar agama seperti syahadat, salat, dan bacaan Al-Qur'an.

2. Periode Kerajaan Islam (Abad ke-13 hingga ke-17)

Peran Kerajaan Islam:

- a) Islam berkembang pesat di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan Islam seperti Samudera Pasai, Aceh, Demak, Mataram, dan Ternate-Tidore.
- b) Sultan dan raja mendukung pendidikan Islam sebagai bagian dari penguatan kerajaan.

Pusat Pendidikan:

- a) Masjid dan istana raja berfungsi sebagai pusat pendidikan.
- b) Tumbuhnya pesantren tradisional sebagai lembaga pendidikan berbasis agama.

Kurikulum:

Pengajaran Al-Qur'an, fikih, tasawuf, dan tata bahasa Arab.

3. Periode Kolonial Belanda (Abad ke-17 hingga Pertengahan Abad ke-20)

a. Tantangan Pendidikan Islam

- Kolonial Belanda menerapkan politik diskriminasi terhadap pendidikan Islam.
- Sekolah-sekolah Belanda hanya terbuka untuk elit pribumi dan tidak mengakomodasi pendidikan Islam.

b. Perkembangan Pesantren

- Pesantren menjadi pusat pendidikan Islam di bawah tekanan kolonial.
- Pendidikan pesantren menekankan pada hafalan Al-Qur'an, kitab kuning, dan pengajaran agama Islam secara tradisional.

c. Organisasi Islam dan Modernisasi Pendidikan

Awal abad ke-20, organisasi Islam modern mulai mengembangkan pendidikan:

Muhammadiyah (1912- 18 november):

Mendirikan sekolah-sekolah Islam modern yang menggabungkan ilmu agama dan umum.

Nahdlatul Ulama (NU- 31 januari 1926):

Fokus mempertahankan sistem pendidikan pesantren tradisional.

Persatuan Islam (Persis):

Mengutamakan pembaharuan dalam pendidikan agama.

d. Dualisme Pendidikan

- Kolonial menciptakan dualisme pendidikan antara sekolah umum ala Barat dan pendidikan Islam tradisional.
- Pendidikan Islam cenderung tertinggal secara teknologi dan metodologi.

4. Periode Kemerdekaan (1945–sekarang)

a. Awal Kemerdekaan (1945–1965)

- Pendidikan Islam mulai mendapatkan tempat dalam sistem pendidikan nasional.
- Dibentuk *Departemen Agama* yang bertanggung jawab mengelola pendidikan Islam.
- Pesantren tetap menjadi basis pendidikan agama, tetapi mulai bermunculan madrasah.

b. Madrasah sebagai Sistem Pendidikan Formal

- Madrasah Ibtidaiyah (setara SD), Tsanawiyah (setara SMP), dan Aliyah (setara SMA) mulai berkembang.
- Madrasah menggabungkan kurikulum ilmu agama dan umum.

c. Pendidikan Tinggi Islam

Didirikan perguruan tinggi Islam, seperti:

- Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Universitas Islam Negeri (UIN)
- Perguruan tinggi swasta Islam seperti Universitas Muhammadiyah.

d. Era Orde Baru (1965–1998)

- Pendidikan Islam mengalami integrasi lebih besar dengan sistem pendidikan nasional.
- Pemerintah mendukung modernisasi pesantren dan madrasah.

e. Era Reformasi (1998–sekarang)

- Pendidikan Islam mengalami perkembangan pesat:
- Madrasah dan pesantren semakin diminati oleh masyarakat.
- Peningkatan kualitas pendidikan tinggi Islam.
- Pendidikan Islam berbasis teknologi mulai berkembang.

C. Tafsir Tarbawi

1. PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP TAFSIR TARBAWI

Pengertian

Tafsir Tarbawi adalah cabang ilmu tafsir Al-Qur'an yang bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan dan pembinaan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Istilah "tarbawi" berasal dari kata "tarbiyah" yang berarti pendidikan, sehingga tafsir tarbawi berfokus pada aspek-aspek edukatif yang terkandung dalam kitab suci. Tafsir ini menghubungkan teks-teks Al-Qur'an dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam untuk membimbing perkembangan spiritual, moral, dan intelektual manusia.

Ruang Lingkup Tafsir Tarbawi

Ruang lingkup tafsir tarbawi mencakup aspek-aspek berikut:

- a. Ayat- ayat tentang Allah
- b. Ayat- ayat tentang Allam

- c. Ayat- ayat tentang manusia
- d. Ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan
- e. Ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan
- f. **Ayat-Ayat Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar**
- g. Ayat-ayat tentang fungsi Pendidikan

Tujuan Tafsir Tarbawi

- a. Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.
- c. Menyediakan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembimbing dalam mendidik generasi muda.

Dengan pendekatan tafsir tarbawi, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kitab suci yang mengatur aspek ibadah, tetapi juga sebagai sumber utama pendidikan yang komprehensif dan relevan sepanjang masa.

2. TAFSIR AL FATIHAH

Surah Al-Fatihah, yang disebut juga sebagai **Ummul Kitab** (induk kitab) atau **As-Sab'ul Matsani** (tujuh ayat yang diulang-ulang), adalah salah satu surah terpenting dalam Al-Qur'an. Surah ini mengandung inti ajaran Islam dan menjadi bagian tak terpisahkan dari shalat. Isi dan Tafsir Ayat-Ayat Surah Al-Fatihah

Ayat 1:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya: Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ayat ini mengajarkan pentingnya memulai setiap aktivitas dengan menyebut nama Allah. Nama "Ar-Rahman" dan "Ar-Rahim" menunjukkan sifat kasih sayang Allah yang tak terbatas, baik kepada semua makhluk (Ar-Rahman) maupun khusus kepada orang-orang beriman (Ar-Rahim).

Ayat 2:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

Tafsir :Semua pujian hanya milik Allah, yang menciptakan, memelihara, dan mengatur alam semesta. Ayat ini mengajarkan sikap syukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya.

Ayat 3:

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Tafsir: Penekanan ulang sifat Allah sebagai Maha Pengasih dan Maha Penyayang menegaskan bahwa kasih sayang-Nya selalu meliputi kehidupan makhluk.

Ayat 4:

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Artinya: Yang menguasai hari pembalasan.

Tafsir: Allah adalah pemilik tunggal dan penguasa hari kiamat. Ayat ini mengingatkan manusia untuk bertanggung jawab atas amal perbuatannya karena akan ada hari pembalasan.

Ayat 5:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Tafsir: Ayat ini menegaskan konsep tauhid dalam ibadah, bahwa hanya Allah yang layak disembah. Juga, manusia harus bergantung hanya kepada Allah dalam segala urusan.

Ayat 6:

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Artinya: Tunjukilah kami jalan yang lurus.

Tafsir: Doa agar Allah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar, yaitu Islam, yang membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Ayat 7:

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya: (Yaitu) jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Tafsir: Permohonan agar diberikan petunjuk ke jalan para nabi dan orang-orang saleh, serta dijauhkan dari jalan orang yang dimurkai (seperti kaum Yahudi yang menolak kebenaran) dan orang yang sesat (seperti kaum Nasrani yang menyimpang dari kebenaran).

Keutamaan Surah Al-Fatihah

- Surah yang paling agung dalam Al-Qur'an: Rasulullah SAW menyebut Al-Fatihah sebagai surah terbaik dalam Al-Qur'an (HR. Bukhari dan Muslim).
- Pilar shalat: Tidak sah shalat tanpa membaca Al-Fatihah (HR. Bukhari dan Muslim).

- Doa yang mustajab: Al-Fatihah adalah doa yang paling sempurna, mencakup pujian kepada Allah dan permohonan petunjuk.

Pendapat tentang apakah (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) termasuk bagian dari Surah Al-Fatihah atau tidak adalah hal yang diperselisihkan oleh para ulama. Berikut adalah pandangan beberapa mazhab dan ulama terkait masalah ini:

Pendapat Ulama Mengenai Basmalah pada Surah Al-Fatihah

Ringkasan Pendapat

- Mazhab Syafi'i: Basmalah adalah bagian dari Surah Al-Fatihah. Wajib dibaca dalam shalat. basmalah dibaca dengan suara keras dalam shalat jahriyah.
- Mazhab Hanafi dan Maliki: Basmalah bukan bagian dari Surah Al-Fatihah, tetapi tetap dibaca sebelum memulai Al-Fatihah. Mazhab Hanafi dan Maliki, basmalah dibaca dengan suara pelan.
- Mazhab Hambali: Ada fleksibilitas; basmalah bisa dianggap bagian dari Al-Fatihah dalam konteks tertentu.

3. Ayat-Ayat Tentang Allah

Tentang Keesaan Allah (Tauhid)

QS. Al-Ikhlâs (112:1-4)

اللَّهُ الصَّمَدُ Artinya: Allah adalah Tempat meminta segala sesuatu.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ Artinya: Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan.

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ Artinya: Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan-Nya.

3. Tentang Kekuasaan Allah

QS. Al-Baqarah (2:255)- Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan selain Dia, yang Maha Hidup, Maha Mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak mengantuk dan tidak tidur.

لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ -

Artinya: Milik-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya.

4. Ayat-ayat tentang manusia

a) **Penciptaan Manusia** (QS. At-Tin (95:4) لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

b) Kelemahan Manusia QS. An-Nisa (4:28)

وَخُلِقَ الْإِنْسَنُ ضَعِيفًا

Artinya: Dan manusia diciptakan dalam keadaan lemah.

QS. Al-Isra (17:11) وَكَانَ الْإِنْسَنُ عَجُولًا

Artinya: Dan manusia itu (sering kali) tergesa-gesa.

c) Tugas dan Tanggung Jawab Manusia QS. Al-Baqarah (2:30)

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di bumi.

5. Ayat-Ayat Tentang Alam

Penciptaan Langit dan Bumi QS. Al-Baqarah (2:164)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ

Artinya: Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang...

QS. An-Naba (78:6-7) أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مَهْدًا ۖ وَالْجِبَالَ أَوْتَادًا

Artinya: Bukankah Kami telah menjadikan bumi sebagai hamparan? Dan gunung-gunung sebagai pasak?

6. Ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan

a) untuk Membaca dan Belajar QS. Al-'Alaq (96:1-5) - *اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ*

Artinya: Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan.

خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena.

عَلَّمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ Artinya: Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

b) Merenungkan Ciptaan Allah QS. Ali Imran (3:190-191)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.

7. Ayat-Ayat Tentang Tarbiyah, Ta'lim, Dan Ta'dib

Tarbiyah:

Secara bahasa, tarbiyah berasal dari kata rabba yang artinya mendidik, menumbuhkan, dan mengembangkan. Dalam istilah, tarbiyah berarti proses pendidikan secara menyeluruh yang bertujuan untuk membina akhlak, iman, dan ilmu sehingga manusia mencapai kesempurnaan sesuai ajaran Islam.

Ta'lim:

Berasal dari kata 'allama yang artinya mengajarkan. Ta'lim adalah proses penyampaian ilmu pengetahuan atau pendidikan yang fokus pada transfer ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Ta'dib:

Berasal dari kata adab yang berarti etika, tata krama, atau akhlak mulia. Dalam istilah, ta'dib adalah pembentukan karakter dan moral seseorang agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Ayat-Ayat Tentang Tarbiyah QS. Luqman (31:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Ayat-Ayat Tentang Ta'lim QS. Al-Baqarah (2:151)

كَأَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami) dengan mengutus Rasul di tengah-tengah kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu serta mengajarkan kitab dan hikmah kepada kamu, dan mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.

Ayat-Ayat Tentang Ta'dib QS. Luqman (31:19)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَعْصِ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan sederhana dalam berjalanmu, serta lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

---Kesimpulan

Tarbiyah: Fokus pada pendidikan menyeluruh, baik akhlak, iman, maupun ilmu, seperti mendidik keluarga agar bertakwa.

Ta'lim: Proses pengajaran ilmu pengetahuan, khususnya ilmu agama.

Ta'dib: Pembentukan karakter dan adab seseorang agar sesuai dengan nilai-nilai Islam.

8. Ayat-Ayat Tentang Kewajiban Belajar Dan Mengajar

Kewajiban Menuntut Ilmu QS. At-Taubah (9:122)

فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Pentingnya Mengajarkan Ilmu QS. Ali Imran (3:187)

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتَشِيَّتَنَّهُ لِّلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkannya kepada manusia, dan janganlah kamu menyembunyikannya."

9. Ayat-ayat tentang motivasi belajar

Allah Mengangkat Derajat Orang yang Berilmu QS. Al-Mujadilah (58:11)

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

10. Ayat-ayat tentang tujuan Pendidikan

Surah An-Nahl: 78. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memberikan kemampuan belajar kepada manusia sejak lahir.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahan:

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberikan kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur."

Relevansi : Pendidikan adalah proses untuk memanfaatkan potensi yang Allah berikan agar manusia menjadi bersyukur dan memahami tujuan hidupnya.

11. Ayat-ayat tentang fungsi Pendidikan

Tidak Sama Orang yang Berilmu dengan yang Tidak QS. Az-Zumar (39:9)

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Katakanlah, "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?"

12. Ayat-ayat tentang Pendidik / subjeck Pendidikan

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” - Al-Qur'an (Al-Imran: 104)

13. Ayat-ayat tentang peserta didik/objek Pendidikan

tujuan pendidikan peserta didik atau objek pendidikan, yaitu manusia, khususnya dalam pembentukan karakter, akhlak, dan keilmuan:

Surah Luqman: 12-19 Ayat ini menampilkan nasihat Luqman kepada anaknya sebagai pedoman pendidikan karakter.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

...

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْصُصْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Terjemahan (sebagian ayat):

"Dan sesungguhnya Kami telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, 'Bersyukurlah kepada Allah. Barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.'

...

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan, dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

(Surah Luqman: 12-19)

Relevansi: Pendidikan bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik, seperti bersyukur, bersikap rendah hati, tidak sombong, serta berbicara dengan lembut.

14. Ayat-Ayat Tentang Materi Pendidikan

Surah Al-'Alaq: 1-5

Ayat ini menyebutkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan yang diajarkan melalui wahyu, dan materi pendidikan yang pertama kali diperintahkan oleh Allah adalah membaca dan mempelajari ilmu.

"(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

(Surah Al-‘Alaq: 1-5)

Relevansi: Ayat ini menekankan pentingnya materi pendidikan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, dengan penekanan pada pembelajaran melalui wahyu dan pena.

15. Ayat-ayat tentang metode Pendidikan

Metode Pembacaan dan Penyampaian Ilmu (Surah Al-‘Alaq: 1-5)

Metode: Membaca (literasi), menulis, dan memahami adalah langkah awal pendidikan.

Metode Keteladanan (Surah Al-Ahzab: 21)

Metode ini menunjukkan pentingnya memberikan contoh nyata dalam pendidikan.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Metode Peringatan dan Pengulangan Surah Az-Zariyat: 55

Pengajaran dilakukan dengan mengingatkan dan mengulang-ulang pesan penting.

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahan:

"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin."

16. Ayat-ayat tentang instrument pengajaran /Ayat-ayat tentang alat dan media pembelajaran

Surah Al-‘Alaq: 1-5 Ayat ini menekankan penggunaan membaca, pena, dan tulisan sebagai instrumen penting dalam pengajaran.

(1)"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2)Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, (4)Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Relevansi: Instrumen pengajaran yang disebutkan adalah *membaca, pena, dan tulisan*, yang merupakan alat utama dalam proses pembelajaran.

17. Ayat-ayat tentang lingkungan Pendidikan

Surah Al-Baqarah: 164 Ayat ini menunjukkan bahwa alam semesta adalah sumber pembelajaran untuk mengenal kebesaran Allah, yang menjadi bagian dari lingkungan pendidikan.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan itu Dia hidupakan bumi setelah mati (kering)-nya, dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin, serta awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

(Surah Al-Baqarah: 164) Relevansi: Lingkungan alam seperti langit, bumi, dan air adalah "pendidikan alami" yang mengajarkan manusia tentang tanda-tanda kebesaran Allah.

Jawaban:

18. Ayat-ayat tentang evaluasi Pendidikan

Evaluasi Pendidikan: Surah Al-Baqarah: 286

لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang dikerjakannya."

Relevansi: Evaluasi pendidikan dapat dilakukan dengan melihat sejauh mana usaha seseorang dalam belajar dan mengamalkan ilmunya, karena Allah menilai sesuai kemampuan dan usaha manusia.

D. Hadist Tarbawi

1. Pengertian dan ruang lingkup hadis Tarbawi

Jawaban:

Ruang lingkup hadis Tarbawi mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk:

Pendidikan Anak: Hadis Tarbawi memberikan petunjuk tentang cara mendidik anak-anak dalam ajaran Islam, termasuk nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma perilaku yang diinginkan.

2. Fungsi hadis terhadap Alquran

Hadis memiliki beberapa fungsi penting terhadap Al-Qur'an dalam konteks Islam:

Pelengkap Hukum Islam:

Al-Qur'an memberikan dasar hukum utama dalam Islam, sementara hadis memberikan penjelasan dan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, hadis memiliki peran penting dalam membantu umat Islam memahami, menghayati, dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembagian hadits berdasarkan kuantitasnya

Pembagian Hadis Berdasarkan Kuantitas Perawi Dibagi berdasarkan jumlah perawi di setiap tingkatan sanad:

a. Hadis Mutawatir

Hadis yang diriwayatkan oleh banyak perawi pada setiap tingkatan sanad sehingga mustahil mereka bersepakat untuk berdusta.

Ciri-ciri:

- Diriwayatkan oleh jumlah besar yang memenuhi syarat mutawatir.
- Mustahil adanya kesepakatan mereka untuk berdusta.
- Isi hadis bersifat qath'i (pasti).

Jenis Mutawatir:

- **Mutawatir Lafzi:** Kesamaan lafaz dan makna (contoh: hadis tentang keutamaan salat berjamaah).
- **Mutawatir Maknawi:** Kesamaan makna meskipun lafaznya berbeda.
- **Mutawatir Amali:** Praktik yang dilakukan oleh umat Islam secara turun-temurun.

b. Hadis Ahad

Hadis yang diriwayatkan oleh satu atau beberapa perawi, tetapi jumlahnya tidak mencapai derajat mutawatir.

Jenis Hadis Ahad:

- **Hadis Masyhur:** Diriwayatkan oleh tiga orang atau lebih di setiap tingkatan sanad, tetapi tidak mencapai jumlah mutawatir.
- **Hadis Aziz:** Diriwayatkan oleh dua orang di salah satu tingkatan sanad.
- **Hadis Gharib:** Diriwayatkan oleh satu perawi saja di salah satu tingkatan sanad.

4. Pembagian hadis berdasarkan kualitasnya

Berdasarkan keabsahan sanad, matan, dan perawinya:

a. Hadis Shahih

Hadits sahih adalah hadits yang memiliki sanad (rantai perawi) yang bersambung, perawinya adil, dan teksnya tidak bertentangan dengan hadits-hadits sahih lainnya. Hadits sahih dianggap sebagai hadits yang sangat kuat dan dapat diterima.

Syarat Hadis Shahih:

- Sanad bersambung.
- Perawi adil.
- Perawi memiliki ingatan kuat (dhabit).
- Bebas dari syadz (kejanggalan).
- Tidak terdapat 'illat (cacat tersembunyi).

b. Hadis Hasan

Hadis yang sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh perawi yang adil tetapi tingkat kekuatan hafalannya lebih rendah daripada hadis shahih, serta tidak memiliki cacat atau kejanggalan.

Perbedaan dengan Shahih: Hanya terletak pada tingkat hafalan perawinya.

c. Hadis Dhaif

Hadis yang tidak memenuhi syarat hadis shahih maupun hasan karena adanya cacat pada sanad atau perawi.

Penyebab Kelemahan:

- Perawi tidak adil atau lemah hafalan.
- Sanad terputus.
- Adanya syadz atau 'illat.

d. Hadis Maudhu' (Palsu)

Hadis yang dibuat-buat oleh seseorang dan disandarkan kepada Nabi SAW padahal beliau tidak pernah mengatakannya.

Ciri-ciri:

- Tidak sesuai dengan Al-Qur'an atau hadis shahih.
- Perawi diketahui sebagai pembohong.
- Mengandung kejanggalan atau hal mustahil.

5. Hadis tentang kewajiban belajar dan mengajar

Kewajiban Belajar:

"Mencari ilmu itu wajib bagi setiap Muslim laki-laki dan perempuan." (**Ibnu Majah**)

Hadis ini menegaskan bahwa mencari ilmu atau belajar adalah kewajiban bagi setiap Muslim, tanpa memandang jenis kelamin. Ilmu di sini mencakup pengetahuan agama dan dunia. memberikan penekanan pada konsep belajar sepanjang hayat.

Berbagi Ilmu:

Dari Abdullah bin Amr r.a Rasulullah SAW. Bersabda. "sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat." (**HR. Bukhari**)

6. Hadist tentang motivasi belajar

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ" . رواه مسلم

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (**diriwayatkan oleh Muslim**)

7. Hadis tentang tujuan Pendidikan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ"

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan." (HR. Ibnu Majah)

8. Hadis tentang fungsi pendidikan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "الْعِلْمُ نُورٌ، وَالْعِلْمُ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Ilmu itu ringan, dan dengan ilmu itu Allah memberi petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya.

9. Hadis tentang pendidik:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari)

10. Hadis tentang peserta didik:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ يَزِدَّ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan, maka Dia akan memberinya pemahaman tentang agama. (HR. Al-Bukhari)

11. Hadis tentang materi Pendidikan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "أَفْضَلُ مَا تَقْرُبُ الْأَبْوَابَ لِلَّهِمَّا، الْكِتَابُ وَالسُّنَّةُ

Terjemahan : Rasulullah SAW bersabda: "Yang paling baik untuk menutup pintu ya Allah adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. (HR. Ad-Daruquthni)

12. Hadis tentang metode Pendidikan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "عَلِّمُوا وَعَلَّمُوا

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Mengajar dan mereka mengajar. (HR. Al-Bukhari)

13. Hadis tentang instrumen pengajaran:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّ الَّذِينَ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ وَيَتَعَلَّمُونَهُ فِي قُرْآنٍ أُمَّهُ يَقْرَأُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَةِ.

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya dari Al-Qur'an yang asli akan membacanya pada hari kiamat bersama para musafir yang terhormat dan shaleh. (HR. Al-Bukhari)

14. Hadis tentang alat dan media pembelajaran:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "خَيْرُكُمْ مَنْ يَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَيُعَلِّمُهُ

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mengajar dan mengajarkan Al-Qur'an." (HR. Bukhari)

15. Hadis tentang lingkungan Pendidikan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ يُشَاشَ النَّاسَ يَسْتَوْفِكَ بِهِمْ فِي الْعِلْمِ وَالْعِلْمِ

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: “Barang siapa yang membingungkan manusia, maka dia akan dipuaskan dengan kesabaran dan ilmu. (HR. At-Tirmidzi)

16. Hadis tentang evaluasi pendidikan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " مَنْ يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Terjemahan: Rasulullah SAW bersabda: “Barangsiapa yang dikehendaki Allah kebaikan, maka Dia akan memberinya pemahaman tentang agama. (HR. Al-Bukhari)

E. AIK

1. Bacaan Al-quran
2. Hafalan minimal 15 surah
3. Bacaan solat
4. Taharah
5. Pokok-pokok ajaran islam

Pokok-pokok ajaran Islam secara umum mencakup tiga aspek utama yang menjadi dasar keimanan, ibadah, dan akhlak seorang Muslim. Ketiga aspek tersebut adalah:

AKIDAH (KEIMANAN)

Rukun Iman: Terdiri dari enam perkara yang harus diyakini oleh setiap Muslim:

1. Iman kepada Allah.
2. Iman kepada malaikat-malaikat Allah.
3. Iman kepada kitab-kitab Allah.
4. Iman kepada rasul-rasul Allah.
5. Iman kepada hari kiamat.
6. Iman kepada takdir Allah (qadha dan qadar), baik yang baik maupun buruk.

SYARIAH (IBADAH DAN HUKUM)

Islam mengajarkan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah (habluminallah), hubungan dengan sesama manusia (habluminannas), dan hubungan dengan alam.

Rukun Islam: Lima pilar utama dalam praktik ibadah seorang Muslim:

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat.
2. Mendirikan salat lima waktu.
3. Menunaikan zakat.
4. Berpuasa di bulan Ramadan.
5. Menunaikan haji bagi yang mampu.

Hukum Islam: Meliputi aturan-aturan dalam kehidupan, seperti hukum muamalah (ekonomi), keluarga, sosial, dan pidana.

AKHLAK (ETIKA DAN MORAL)

- 1) Mengajarkan perilaku yang mulia berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.
- 2) **Akhlak kepada Allah:** Ikhlas, taqwa, dan tawakal.
- 3) **Akhlak kepada sesama manusia:** Jujur, adil, sabar, tolong-menolong, dan menghormati orang lain.

- 4) **Akhlak terhadap lingkungan:** Merawat dan tidak merusak alam sebagai bentuk amanah dari Allah.

6. Latar belakang berdirinya muhammadiyah

Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah: Muhammadiyah didirikan pada 18 November 1912 oleh KH Ahmad Dahlan di Yogyakarta, Indonesia. Latar belakang berdirinya Muhammadiyah adalah sebagai respons terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan pendidikan umat Islam pada masa itu yang dianggap memprihatinkan. Kehidupan masyarakat Islam saat itu dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemiskinan, ketertinggalan pendidikan, dan praktik-praktik keagamaan yang dianggap bid'ah (inovasi tidak sah dalam agama). Melalui Muhammadiyah, Ahmad Dahlan berusaha untuk memperbaiki kondisi tersebut dengan memberikan pendidikan yang berkualitas dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang murni.

Tujuan Muhammadiyah: Tujuan utama Muhammadiyah adalah untuk memperbaiki kondisi umat Islam secara keseluruhan, baik dalam aspek agama, sosial, maupun ekonomi. Tujuan-tujuan khusus Muhammadiyah antara lain:

- Menyebarkan ajaran Islam yang murni dan memerangi bid'ah.
- Membangun lembaga pendidikan Islam yang berkualitas untuk mengurangi tingkat buta huruf dan meningkatkan pengetahuan agama.
- Memberdayakan ekonomi umat Islam melalui program-program pengembangan ekonomi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam.
- Membantu masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan ketidakmerataan akses terhadap layanan dasar.

Semua tujuan tersebut bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang lebih beriman, berilmu, dan mandiri secara ekonomi sesuai dengan ajaran Islam.

7. Matan khittah perjuangan muhammadiyah

Khittah berasal dari Bahasa Arab yang berarti rencana atau skema.

Khittah Perjuangan Muhammadiyah lebih menitikberatkan pada strategi memecahkan masalah dakwah yang bersifat aktual, atau ketika bersinggungan dengan kebijakan pemerintahan. Karena bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi zaman, maka terdapat ragam Khittah Perjuangan yang dilahirkan oleh Muhammadiyah sepanjang berdirinya.

Berikut adalah riwayat Khittah Perjuangan Muhammadiyah dari masa ke masa:

Khittah Palembang:

Khittah Palembang merupakan strategi perjuangan yang dilahirkan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke-33 di Kota Palembang tahun 1956. Berikut rangkuman poin-poin Khittah Palembang.

- 1) Menjiwai kepribadian para anggota khususnya bagi para pimpinan Muhammadiyah.
- 2) Mengaplikasikan sikap uswatun hasanah.
- 3) Menyempurnakan organisasi dan merapikan administrasi.
- 4) Memperbanyak amal dan mempertinggi mutunya.
- 5) Meningkatkan mutu anggota dan kaderisasi.
- 6) Mempererat ukhuwah.
- 7) Menuntun kehidupan anggota.

Khittah Ponorogo:

Khittah Ponorogo dirumuskan dalam forum tanwir di Kota Ponorogo tahun 1969. Forum tanwir merupakan forum amanat dari Mukhtamar ke-37 tahun 1968 di Yogyakarta. Khittah Ponorogo memuat dua hal pokok rumusan, yaitu pola perjuangan dan program dasar perjuangan. Berikut isi setiap pokok Khittah Ponorogo. Baca juga:

Pola Perjuangan Pola ini memuat poin.

Poin pertama mengatur bahwa Muhammadiyah harus berpedoman ajaran Islam dalam upaya meraih cita-cita dan keyakinan hidup. Poin lainnya berbunyi, wacana pendirian partai politik sebagai salah satu alat perjuangan dakwah. Poin terakhir ditutup dengan larangan merangkap jabatan khususnya pimpinan.

Program Dasar Perjuangan Isi dari program dasar perjuangan dapat disederhanakan dalam upaya pembuktian bahwa ajaran Islam dapat mengatur masyarakat Indonesia menjadi adil, makmur, sejahtera, bahagia, materiil dan spiritual yang diridhoi Allah. Pembuktian ini harus dilakukan dalam bentuk teoritis konsepsional, bentuk konkret, dan secara operasional.

Khittah Ujung

Pandang Khittah Ujung Pandang dirumuskan dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-38 di Ujung Pandang (Makassar) tahun 1971. Khittah Ujung Pandang digunakan sebagai strategi perjuangan khususnya menjadi acuan dalam bidang politik Muhammadiyah sejak tahun 1971. Muhammadiyah murni sebagai organisasi dakwah Islam yang tidak terafiliasi dengan partai politik manapun. Setiap anggota boleh bergabung dengan partai politik lainnya dengan catatan tetap tidak menyimpang dari anggaran dasar Muhammadiyah. Pemantapan gerakan dakwah secara konstruktif dan positif terhadap Partai Muslimin Indonesia. Mengamanatkan pada pimpinan Pusat Muhammadiyah supaya membuat skema dan langkah-langkah guna menyokong pembangunan nasional.

Khittah Surabaya :

Khittah ini dirumuskan dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke 40 di Surabaya tahun 1980. Berikut isinya: Hakikat Muhammadiyah, organisasi memaknai kembali hakikat dari organisasi yaitu mewujudkan cita-cita dan keyakinan Muhammadiyah. Muhammadiyah dan Masyarakat, yaitu menekankan kembali posisi organisasi yaitu sebagai gerakan untuk masyarakat. Muhammadiyah dan Politik, menegaskan kembali hubungan antara organisasi dan partai sebagaimana tertulis dalam Khittah Ujung Pandang poin 1 dan 2. Muhammadiyah dan Ukhuwah Islamiyah Dasar dan Program Muhammadiyah.

Khittah Denpasar:

Khittah ini diputuskan di Denpasar pada tahun 2002. Khittah ini berisi sembilan poin rumusan strategi perjuangan. Poin pertamanya berbunyi tentang hubungan politik dan agama yang disepakati bahwa politik merupakan bagian dari ajaran agama, karenanya perlu melibatkan nilai agama dalam praktiknya (partai). Poin terakhirnya ditutup dengan keterbukaan Muhammadiyah dalam menjalin kerjasama dalam hal kebaikan khususnya dalam membangun bangsa Indonesia.

8. Pokok pikiran muqaddima ADM

Pokok pikiran Muqaddimah AD Muhammadiyah yang *pertama*: adalah hidup manusia bertauhid. Penyimpangan orang-orang yang belum bertauhid tidak untuk dihindari, melainkan bagi Muhammadiyah mereka harus didekati dan didakwahi supaya berada pada jalan keislaman yang baik dan benar.

Kedua adalah hidup manusia bermasyarakat. Pokok pikiran ini menurut Agung adalah kritik Muhammadiyah terhadap ajaran sufisme. Dalam hal ini, posisi kritik Muhammadiyah memiliki kesamaan dengan gerakan Islam pembaharuan yang lain, misalnya seperti Muhammad Abduh dan Ibnu Taimiyah.

Ketiga, berhukum hanya dengan hukum Allah. Pokok pikiran ketiga ini bukan berarti menegaskan hukum positif, selama tidak hukum positif tersebut tidak bertentangan dengan hukum Allah SWT. Selain itu, dalam berhukum Muhammadiyah juga tidak secara eksplisit menunjukkan dalil rujukan.

Keempat, berjuang menegakkan Agama Islam adalah wajib. Poin ini diharapkan menggerakkan semangat warga Muhammadiyah termasuk umat Islam bahwa menegakkan Agama Islam adalah kewajiban. Sehingga setiap muslim adalah pejuang kalimat Allah.

Kelima, perjuangan dilakukan dengan *Ittiba'* (mengikuti jejak) para Nabi, terutama Nabi Muhammad SAW.

Keenam, adalah organisasi adalah alat atau cara perjuangan yang sebaik-baiknya.

Ketujuh, adalah terwujudnya masyarakat adil, makmur lahir batin yang diridai Allah SWT. Diharapkan seluruh warga Persyarikatan untuk mengetahui dan mengamalkan tujuh pokok pikiran ini, pasalnya Muqaddimah AD Muhammadiyah juga sering disebut sebagai ‘akidah’ Muhammadiyah.

9. Matan MKCH

Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah

- 1) Muhammadiyah adalah Gerakan Islam dan Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Munkar, beraqidah Islam dan bersumber pada Al-Qur’an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil, makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi.
- 2) Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah Agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya, sejak Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa, Isa dan seterusnya sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, dan menjamin kesejahteraan hidup materil dan spritual, duniawi dan ukhrawi.
- 3) Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan:
 - a. Al-Qur’an: Kitab Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW;
 - b. Sunnah Rasul: Penjelasan dan palaksanaan ajaran-ajaran Al-Qur’an yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan menggunakan akal fikiran sesuai dengan jiwa ajaran Islam.
- 4) Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang-bidang:
 - a. Aqidah
Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya aqidah Islam yang murni, bersih dari gejala-gejala kemusyrikan, bid’ah dan khufarat, tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam.
 - b. Akhlak
Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al-Qur’an dan Sunnah rasul, tidak bersendi kepada nilai-nilai ciptaan manusia
 - c. Ibadah
Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, tanpa tambahan dan perubahan dari manusia.

d. Muamalah

Duniawiyah Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya mu'amalat duniawiyah (pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat) dengan berdasarkan ajaran Agama serta menjadi semua kegiatan dalam bidang ini sebagai ibadah kepada Allah SWT.

- 5) Muhammadiyah mengajak segenap lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah berupa tanah air yang mempunyai sumber-sumber kekayaan, kemerdekaan bangsa dan Negara Republik Indonesia yang berdasar pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, untuk berusaha bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhoi Allah SWT:

“BALDATUN THAYYIBATUB WA ROBBUN GHOFUR”

10. Sifat/kepribadian Muhammdiyah

SIFAT MUHAMMADIYAH (Keputusan Mukhtar ke 35)

Pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, maka Muhammadiyah memiliki dan wajib memelihara sifat-sifatnya, terutama yang terjal di bawah ini:

- 1) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan.
- 2) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.
- 3) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- 4) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- 5) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah.
- 6) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- 7) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
- 8) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- 9) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridloi Allah SWT. Bersifat adil serta korektif ke dalam dan keluar dengan bijaksana.

11. 12 langkah muhammdiyah

Adapun isi Tafsir 12 Langkah Muhammadiyah tersebut pertama, poin 1-7 merupakan penguatan individu Muhammadiyah, di antaranya:

- 1) memperdalam masuknya iman;
- 2) memperluas paham agama;

- 3) memperbuahkan budi pekerti;
- 4) menuntun amalan intiqad;
- 5) menguatkan persatuan;
- 6) menegakkan keadilan;
- 7) melakukan kebijaksanaan.

Sementara itu, kedua, poin 8-12 merupakan penguatan terhadap **kelembagaan Muhammadiyah**, dib antaranya:

- 8) menguatkan Majelis Tanwir;
- 9) mengadakan konferensi bagian;
- 10) mempermusyawarahkan putusan;
- 11) mengawaskan gerakan jalan; dan
- 12) mempersambungkan gerakan luar.